

Pancasila dan Manajemen Krisis: Membangun Ketangguhan Organisasi melalui Nilai Bangsa

Tri Yani¹, Aris Prio Agus Santoso²

¹ Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: triyaniyhanny@gmail.com

² Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: arisprio_santoso@udb.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Received: Revised: Published:</p> <p>Keywords Crisis Management, Decision Making, Pancasila Values</p>	<p><i>Crisis management demands quick, precise, and ethical decision-making, especially in the country of Indonesia which is rich in cultural and moral values. This article aims to analyze the role of Pancasila values as a foundation in the managerial decision-making process during crisis situations. Using a descriptive-qualitative approach through a literature study, this research develops a conceptual framework that integrates the five precepts of Pancasila into each stage of crisis management. The results of the analysis show that Pancasila not only serves as the ideological basis of the state, but also as a guide in dealing with moral issues, maintaining decisions, and strengthening social relations amidst crisis pressures. Each precept makes a distinctive moral contribution: Belief guides spirituality, Humanity emphasizes justice and human dignity, Unity encourages solidarity, Democracy supports deliberation and consensus, and Social Justice ensures alignment with vulnerable groups. The implementation of these values still faces structural and cultural challenges, which require strategies for institutional strengthening and Pancasila-based managerial ethics education. This article contributes to the integration of Pancasila values in public organization decision-making as an effort to create a crisis management model that is not only efficient, but also humane and civilized.</i></p>

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel</p> <p>Diterima: Direvisi Dipublikasikan:</p> <p>Kata Kunci Manajemen Krisis, Pengambilan Keputusan, Nilai-nilai Pancasila</p>	<p>Manajemen krisis menuntut pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan etis, terutama di negara Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan moral. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan manajerial selama situasi krisis. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menyusun kerangka konseptual yang mengintegrasikan lima sila Pancasila ke dalam setiap tahapan manajemen krisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar ideologis negara, tetapi juga sebagai panduan dalam menghadapi masalah moral, menjaga keputusan, serta memperkuat hubungan sosial di tengah tekanan krisis. Setiap sila memberikan kontribusi moral yang khas: Ketuhanan memandu spiritualitas, Kemanusiaan menekankan keadilan dan martabat manusia, Persatuan mendorong solidaritas, Kerakyatan mendukung musyawarah mufakat, dan Keadilan Sosial memastikan keberpihakan pada kelompok rentan. Penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, yang memerlukan strategi penguatan kelembagaan dan pendidikan etika manajerial berbasis Pancasila. Artikel ini berkontribusi terhadap integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan organisasi publik sebagai upaya menciptakan model manajemen krisis yang tidak hanya efisien, tetapi juga manusiawi dan berkeadaban.</p>

A. Pendahuluan

Manajemen krisis merupakan sebuah disiplin strategis yang menuntut respons cepat, tepat, dan terukur dalam menghadapi situasi darurat yang dapat mengancam kelangsungan organisasi. Pengambilan keputusan menjadi aspek utama dalam menentukan efektivitas penanganan krisis. Indonesia sebuah negara dengan keragaman budaya, agama, dan nilai sosial yang tinggi, pengambilan keputusan dalam kondisi krisis harus mempertimbangkan dimensi etis, kearifan lokal, dan rasionalitas (Wibowo, 2021)

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengarahkan cara pandang dan tindakan manajerial yang bermoral. Kelima sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, demokrasi, dan kesejahteraan sosial. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan panduan untuk memastikan bahwa setiap keputusan harus berorientasi pada efisiensi jangka pendek, menjunjung prinsip keadaban publik, dan tanggung jawab bersama (Kaelan, 2017).

Praktik manajemen krisis, sering kali ditemukan dilema moral yang menuntut pemimpin untuk memilih antara efisiensi dan etika, atau antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan bahwa pengambilan keputusan harus mempertimbangkan nilai spiritual dan tanggung jawab moral. Prinsip ini menjadi pondasi agar pemimpin untuk tidak gegabah dalam mengambil keputusan, serta menjaga integritas dan legitimasi keputusan yang diambil (Muslih, 2018).

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia dalam setiap keputusan. Dalam manajemen krisis, nilai ini dapat diterapkan dalam upaya perlindungan terhadap karyawan, pelanggan, dan masyarakat terdampak. Pendekatan yang humanistik akan mendorong perusahaan atau institusi untuk tidak semata-mata mengejar penyelamatan aset, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh krisis (Sutaryo & Halim, 2020).

Nilai Persatuan Indonesia menjadi penting dalam mengatasi fragmentasi yang mungkin timbul akibat krisis. Dalam kondisi darurat, hubungan internal organisasi dan solidaritas nasional sangat diperlukan agar kebijakan krisis mendapat dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan. Penerapan prinsip persatuan mendorong pendekatan kolaboratif dan menghindari pengambilan keputusan yang bersifat elitis atau otoriter (Yudhoyono, 2019).

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menekankan pentingnya proses deliberatif dalam pengambilan keputusan, bahkan dalam kondisi darurat. Prinsip ini mendorong partisipasi, transparansi, dan kebijaksanaan kolektif sebagai fondasi dalam setiap kebijakan krisis. Keputusan dalam organisasi sebaiknya diambil melalui konsultasi dan pertimbangan yang menyeluruh, bukan secara sepihak oleh pimpinan (Fitriani, 2021).

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memberikan arahan bahwa pengambilan keputusan dalam krisis harus berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan bersama. Kebijakan yang diambil harus mampu melindungi kelompok rentan dan tidak memperparah ketimpangan sosial. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan pengambilan keputusan dalam manajemen krisis menjadi solusi yang baik dan menjadi langkah strategis yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan keadaban publik (Ramadhan, 2022).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fenomena meningkatnya kompleksitas krisis multidimensi seperti bencana alam, konflik sosial, hingga pandemi yang menuntut pendekatan pengambilan keputusan yang efisien, etis dan berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, studi ini menjadi relevan untuk menggali kontribusi Pancasila sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam menyusun strategi manajemen krisis. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengusulan suatu kerangka konseptual yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila secara sistematis dengan tahapan-tahapan pengambilan keputusan dalam manajemen krisis organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen berbasis nilai, serta memberikan kontribusi praktis bagi para pengambil keputusan di sektor publik untuk merancang kebijakan krisis yang lebih manusiawi, adil, dan bersifat situasional.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan selama situasi krisis?
2. Apa saja peran masing-masing sila Pancasila dalam membentuk orientasi kebijakan manajerial ketika menghadapi krisis?
3. Apa tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pengambilan keputusan manajerial di tengah tekanan krisis?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada situasi krisis.
2. Mengidentifikasi kontribusi masing-masing sila Pancasila dalam membentuk keputusan manajerial yang adil dan berorientasi publik.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam manajemen krisis, serta alternatif solusi untuk memperkuat integrasi nilai-nilai tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya menjadi identitas ideologis, tetapi juga fondasi etika dalam pengambilan keputusan, termasuk pada situasi krisis. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan dalam manajemen krisis, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial (Kaelan, 2017). Nilai Ketuhanan mendorong keputusan yang bermoral, sedangkan nilai Kemanusiaan menuntut penghormatan terhadap martabat manusia dalam setiap kebijakan organisasi (Muslih, 2018). Dalam situasi krisis, di mana keputusan harus diambil secara cepat namun tepat, pendekatan rasional saja tidak cukup diperlukan dalam dimensi moral yang memperhatikan dampak sosial dan spiritual (Wibowo, 2021). Organisasi yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman cenderung lebih tangguh dalam membangun kepercayaan publik karena mampu menjaga integritas moral dan humanisme selama krisis (Sutaryo & Halim, 2020). Nilai demokratis dalam sila keempat juga penting dalam mendorong proses musyawarah, yang memperkuat legitimasi dan kualitas keputusan yang diambil (Fitriani, 2021). Di sisi lain, sila kelima menuntut keadilan sosial, yang berarti kebijakan krisis harus berpihak pada kelompok rentan serta mencerminkan tanggung jawab sosial organisasi (Ramadhan, 2022). Oleh karena itu, dalam menghadapi kompleksitas dan tekanan krisis, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan manajerial merupakan langkah strategis yang tidak hanya menjaga stabilitas internal organisasi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial bangsa (Yudhoyono, 2019).

LANDASAN TEORI

1. Nilai-nilai Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

Pancasila sebagai dasar negara mengandung lima sila yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Dalam konteks manajemen krisis, nilai-nilai ini dapat menjadi panduan etis dan strategis dalam membuat keputusan yang tidak hanya menyelesaikan krisis, tetapi juga membangun kembali kepercayaan publik dan keharmonisan sosial (Kaelan, 2013).

2. Teori Etika Normatif

Etika normatif menjelaskan bagaimana tindakan seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip moral tertentu. Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai dasar moral dalam menentukan tindakan yang benar saat menghadapi krisis. Teori ini menjadi penting karena pengambilan keputusan dalam situasi krisis tidak hanya menuntut efisiensi dan efektivitas, tetapi juga keadilan, kemanusiaan, dan integritas moral (Beauchamp, et.al, 2019).

3. Teori Pengambilan Keputusan dalam Krisis

Teori ini menekankan bahwa dalam situasi penuh ketidakpastian dan tekanan waktu, para pemimpin atau manajer dituntut untuk mengambil keputusan yang cepat namun tetap etis dan berkelanjutan. Nilai-nilai Pancasila berperan sebagai pedoman dalam mengarahkan proses berpikir dan bertindak dalam kondisi darurat (Pearson, et.al, 1998)

4. Model Sistematis Integrasi Pancasila dalam Manajemen Krisis

Berdasarkan kajian literatur, berikut model implementasi nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan krisis :

Tahap Manajemen Krisis	Nilai Dasar Pancasila	Implementasi dalam Pengambilan Keputusan
------------------------	-----------------------	--

Mitigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketuhanan Yang Maha Esa - Kemanusiaan yang Adil dan Beradab 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengedepankan etika dan nilai spiritual dalam menyusun kebijakan pencegahan krisis. - Menyusun SOP berbasis empati terhadap potensi dampak sosial.
Respons	<ul style="list-style-type: none"> - Persatuan Indonesia - Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kolaborasi antar lembaga. - Melibatkan pemangku kepentingan dan masyarakat dalam pengambilan keputusan darurat. - Mempertimbangkan suara kolektif melalui diskusi demokratis.
Pemulihan	<ul style="list-style-type: none"> - Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kebijakan pasca krisis yang berkeadilan. - Pemulihan ekonomi dan sosial yang obyektif dan adil terhadap golongan. - Menjamin keberlanjutan dan kesetaraan distribusi manfaat.

Globalisasi dan dinamika ketidakpastian seperti pandemi, konflik geopolitik, krisis iklim, maupun bencana alam, organisasi baik publik maupun swasta dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat dan akurat. Percepatan pengambilan keputusan seringkali melupakan dimensi moral dan keberpihakan sosial. Di sinilah muncul kebutuhan akan kerangka etika yang tidak hanya universal, tetapi juga sesuai dan relevan dengan identitas nasional Indonesia. Pancasila sebagai dasar filsafat negara dan sumber nilai kehidupan berbangsa, berpotensi besar menjadi paradigma alternatif dalam manajemen krisis.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada kajian konseptual dan teoritis melalui studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis secara sistematis nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pengambilan keputusan dalam manajemen krisis, bukan untuk mengukur atau menguji secara empiris fenomena tertentu. Data yang dikaji berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang Pancasila, etika manajerial, dan teori manajemen krisis. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan interpretatif untuk menelaah bagaimana nilai-nilai dalam tiap sila Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan yang beretika dalam situasi krisis. Metode ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka teoritis yang komprehensif berbasis pendekatan nilai-nilai luhur bangsa.

C. Hasil dan Pembahasan

Integrasi Nilai Pancasila dalam Pengambilan Keputusan

Hasil kajian konseptual menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kerangka etis dan strategis pengambilan keputusan manajerial selama masa krisis. Berdasarkan analisis literatur, setiap sila dalam Pancasila bersifat normatif dan aplikatif dalam merespons dinamika

krisis organisasi. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong pengambil kebijakan untuk menempatkan dimensi spiritualitas dan tanggung jawab moral dalam setiap tindakan, yang memperkuat legitimasi etis keputusan di tengah tekanan dan ketidakpastian. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menjadi landasan dalam menjaga prinsip keadilan dan perlindungan terhadap martabat manusia, sehingga keputusan tidak hanya berfokus pada penyelamatan aset atau efisiensi, tetapi juga mempertimbangkan nasib kelompok terdampak seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar.

Nilai Persatuan Indonesia terbukti relevan dalam mendorong solidaritas organisasi dan kohesi sosial selama krisis. Krisis cenderung menimbulkan fragmentasi dan konflik kepentingan, namun pendekatan berbasis persatuan mendorong pemimpin untuk menyatukan pandangan melalui komunikasi kolaboratif dan semangat kebangsaan, sehingga kebijakan yang diambil lebih inklusif. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan memperkuat praktik pengambilan keputusan yang deliberatif dan partisipatif, meskipun dalam situasi darurat. Hal ini mendorong adanya konsultasi internal dan pertimbangan berbagai perspektif sebelum keputusan dibuat, yang memperkaya kualitas kebijakan dan mengurangi resistensi dari pemangku kepentingan.

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memberikan arah bahwa pengambilan keputusan selama krisis harus berpihak pada kelompok rentan dan menciptakan keadilan distribusi atas risiko dan sumber daya. Dengan menjadikan Pancasila sebagai fondasi, kebijakan krisis tidak lagi dipandang sebagai solusi sementara, tetapi sebagai momentum strategis untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi.

Studi Kasus : Implementasi Nilai Pancasila dalam Krisis di Indonesia

Selama pandemi covid-19, masyarakat kota Cimahi menunjukkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi krisis. Penelitian oleh Fajar et. al (2023), menemukan bahwa masyarakat mengedepankan nilai Ketuhanan melalui peningkatan spiritualitas, nilai Kemanusiaan dengan saling membantu sesama, nilai Persatuan melalui gotong royong, nilai Kerakyatan dengan musyawarah dalam pengambilan keputusan komunitas, dan nilai Keadilan Sosial dengan distribusi bantuan merata. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi krisis.

Tantangan yang muncul adalah minimnya pedoman operasional yang secara eksplisit menghubungkan nilai Pancasila dengan tahapan manajemen krisis yang sistematis. Sebagian besar organisasi masih mengadopsi kerangka respons berbasis protokol internasional yang kurang sensitif terhadap budaya lokal dan budaya nasional. Tekanan eksternal seperti tekanan pasar, ekspektasi investor, dan dinamika politik sering kali menekan pemimpin untuk mengedepankan keputusan pragmatis yang mengorbankan nilai etika. Integrasi nilai Pancasila ke dalam kebijakan manajemen krisis memerlukan komitmen institusional, pendidikan nilai yang berkelanjutan, dan pengembangan kerangka kerja etika yang dapat diterapkan secara praktis dalam setiap tahap krisis dari mitigasi hingga pemulihan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan analisis konseptual, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran strategis sebagai landasan etis dalam proses pengambilan keputusan manajerial pada situasi krisis. Setiap sila dalam Pancasila memberikan arah moral yang komprehensif, dari spiritualitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi partisipatif, hingga keadilan sosial. Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan memastikan adanya dimensi moral dalam tindakan, nilai Persatuan dan Kerakyatan mendorong penyatuan dan keterlibatan kolektif, sedangkan nilai Keadilan Sosial mengarahkan kebijakan agar berpihak pada kesejahteraan bersama, khususnya bagi kelompok yang paling rentan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam manajemen krisis masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya pedoman aplikatif dan rendahnya literasi etika dalam organisasi. Diperlukan upaya nyata untuk menginstitutionalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam sistem manajemen organisasi, baik melalui penguatan kurikulum pelatihan kepemimpinan, pengembangan standar etika berbasis Pancasila, maupun penyusunan kebijakan krisis yang eksplisit mengakomodasi nilai-nilai luhur bangsa. Pengambilan keputusan dalam manajemen krisis di Indonesia bersifat responsif dan efektif, tetapi juga berakar kuat pada identitas, moralitas, dan solidaritas kebangsaan.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ilmiah yang ini.

F. Referensi

- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44-55.
- Andriani, T., & Nugroho, S. (2019). Strategi Logistik dan Koordinasi Pemerintah Daerah dalam Manajemen Krisis Bencana. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 6(2), 90–105.
- Annam, M., & Puspita, A. M. I. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2181-2195.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- Dermawan, M. S., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam menanggulangi covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 426-431.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Fajar, A., Halimah, L., & Heryani, H. Implementing Pancasila Values in Facing the COVID-19 Pandemic—A Study from the City of Cimahi.
- Fitriani, L. (2021). Deliberative Decision Making in Indonesian Governance. *Indonesian Journal of Political Ethics*, 6(1), 45–59.
- Hafidza, S. P., Rachman, Y. A. N., Al Fatih, M. I., Alqanit, Y. H., & Putra, R. S. (2023). Masih Sulitnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik. *Inspirasi & Strategi (INSPIRAT): Jurnal Kebijakan Publik & Bisnis*, 14(1), 01-05.
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 138-150.
- Hekmatullah, S., Aulia, A., Oktavian, A. R. O. A. R., & Setyaningrum, R. P. (2021). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *JURNAL EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 169-182.
- Hermawan, R. (2020). Sistem Informasi Darurat dan Pengambilan Keputusan Krisis: Studi Kasus COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 21–35.
- Irawan, A. D., & Prasetyo, B. (2022). Pancasila Sebagai Landasan Politik Hukum Kebangsaan Indonesia. *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*, 9(1), 1-7.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karlina, S., Nurfaridah, W. O., Lasambouw, C. M., & Mathilda, F. (2020, September). Penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan di era pandemi Covid-19. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1213-1219).
- Karsayuda, H. M. R., & Tektona, R. I. (2021). Ketahanan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 157–172.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18-30.
- Malik, A. N. R., Ferdila, J., Haqni, C. Z., Fadila, I. N., & Putri, A. P. (2024). Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-291.
- Muslih, M. (2018). *Etika Pancasila dalam Perspektif Kepemimpinan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, J. R., Dara, F. L., & Putri, W. A. M. (2023). Pancasila sebagai dasar hukum dalam mewujudkan keadilan sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 462-470.

- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1597-1601.
- Pearson, C. M., & Clair, J. A. (1998). Reframing crisis management. *Academy of Management Review*, 23(1), 59–76. <https://doi.org/10.5465/amr.1998.192960>
- Ramadhan, F. (2022). *Keadilan Sosial dan Kebijakan Publik di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saragih, H. P. (2021). Crisis Management Frameworks in Developing Countries: Adaptation from International Models. *Global Journal of Crisis Governance*, 2(3), 67–84.
- Sutaryo, S., & Halim, A. (2020). Humanistic Values in Public Sector Crisis Management. *Journal of Indonesian Ethics*, 5(2), 101–116.
- Tamba, W. P., Hartanto, M. F. B., & Putri, P. Y. (2024). Pancasila sebagai Dasar Kebijakan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(2), 146-162.
- Wibowo, A. (2021). *Manajemen Krisis dalam Organisasi Publik dan Swasta*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, F. D. (2020). Analisis Emosi dan Suasana Hati Akibat Ancaman Pandemi Covid-19 pada Pengambilan Keputusan Manajer: INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 1(1), 23-34.
- Wullur, M. (2008). Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Krisis. *Jurnal Formas*, 1(2), 37–42.
- Yudhoyono, S. B. (2019). *Kepemimpinan dalam Krisis: Perspektif Nasional dan Global*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.